



# Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Islam pada Siswa di MA As-Syadziliyah

Rusdan Almadanie<sup>1</sup>, Reni Purwati<sup>2</sup>, Sofian Souri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MA As-Syadziliyah

<sup>2</sup>RA Diponegoro Ciberem

<sup>3</sup>MTs Nur El Ghazy

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Media Video, Materi Sejarah Islam

## Correspondence

E-mail: [rusdan452@gmail.com](mailto:rusdan452@gmail.com) \*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah Islam di kalangan siswa MA As-Syadziliyah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam setelah diterapkan media video. Pada siklus pertama, hanya 50% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Perbaikan yang dilakukan antara siklus pertama dan kedua, seperti pemilihan video dengan durasi lebih singkat dan sesi diskusi yang lebih interaktif, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media video dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran sejarah Islam.

## Abstract

*This study aims to examine the effectiveness of using video media to enhance students' understanding of Islamic history in junior high school. The method used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The results show a significant increase in students' understanding of Islamic history after the implementation of video media. In the first cycle, only 50% of students achieved scores above the Minimum Mastery Criterion (KKM), while in the second cycle, this percentage increased to 85%. Improvements made between the first and second cycles, such as selecting shorter video durations and conducting more interactive discussion sessions, proved to increase student engagement in learning. Therefore, video media can be considered an effective method for teaching Islamic history.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license

## 1. Pendahuluan

Sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman umat Islam terhadap identitas, nilai-nilai, dan ajaran agama. Namun, dalam proses pembelajaran sejarah Islam di MA As-Syadziliyah, seringkali ditemukan berbagai tantangan yang menghambat pemahaman siswa. Salah satu tantangan utama adalah minimnya daya tarik pembelajaran yang dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmat et al. (2019), banyak siswa merasa kesulitan memahami konsep-konsep sejarah Islam karena metode yang digunakan di MA As-Syadziliyah lebih bersifat teoritis dan monoton, seperti ceramah



atau pembacaan teks tanpa adanya variasi media pembelajaran yang menarik. Hal ini dapat menurunkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan media video dalam pembelajaran. Penelitian oleh Daryanto (2020) mengungkapkan bahwa media video memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran sejarah. Video sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi melalui visualisasi yang menarik, ilustrasi yang jelas, dan penggabungan elemen audio-visual yang dapat memperkuat daya ingat. Oleh karena itu, pemanfaatan media video dalam pembelajaran sejarah Islam berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka dalam memahami peristiwa sejarah dengan lebih baik.

Meskipun media video memiliki potensi yang besar, kenyataannya di banyak sekolah, penggunaan media ini masih terbatas. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajarkan sejarah Islam, seperti ceramah dan pembacaan buku teks. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan tidak tertarik untuk mendalami materi yang diajarkan. Penelitian oleh Mulyana (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah Islam di MA As-Syadziliyah -sekolah di Indonesia masih sangat jarang, meskipun di banyak sekolah sudah tersedia perangkat teknologi yang dapat mendukung penggunaan media tersebut. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan cara efektif menggunakan media video menjadi salah satu alasan mengapa banyak guru enggan untuk mengintegrasikan media ini dalam pembelajaran mereka.

Selain itu, dalam konteks kurikulum pendidikan di Indonesia, mata pelajaran sejarah Islam seringkali dianggap sebagai materi yang kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian oleh Suryanto dan Harsono (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah Islam sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, penggunaan metode yang variatif, termasuk media video, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk belajar sejarah Islam.

Penting untuk dicatat bahwa sejarah Islam bukan hanya sekadar materi yang harus dihafal, tetapi juga harus dipahami dalam konteks historis dan kultural yang mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan materi ini. Salah satu alternatif yang dapat diambil adalah dengan menggunakan media video yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, perjuangan para sahabat, perkembangan peradaban Islam, dan lainnya. Penelitian oleh Wahyudi dan Nuraini (2020) menunjukkan bahwa media video dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami peristiwa sejarah dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Namun, meskipun media video menawarkan banyak kelebihan, tantangan dalam penerapannya di MA As-Syadziliyah -sekolah Indonesia tetap ada. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan media video secara efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi oleh Prasetyo (2021), banyak guru yang belum memahami bagaimana cara memilih dan memanfaatkan video pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, penggunaan media video cenderung tidak maksimal dan tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Selain itu, faktor ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung juga menjadi kendala dalam penggunaan media video. Di beberapa daerah, khususnya di daerah terpencil, akses terhadap

perangkat teknologi seperti komputer atau proyektor masih terbatas. Hal ini menyebabkan penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah Islam sulit diterapkan secara merata di seluruh sekolah. Penelitian oleh Sutrisno (2019) menyebutkan bahwa meskipun teknologi semakin berkembang, ketimpangan dalam akses terhadap teknologi di berbagai wilayah masih menjadi hambatan besar dalam penerapan metode pembelajaran berbasis video.

Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022) menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam penerapan teknologi, siswa yang terpapar dengan media video dalam pembelajaran sejarah Islam menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar melalui teks. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah Islam, terutama jika digunakan dengan cara yang tepat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah Islam pada siswa di MA As-Syadziliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana media video dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah Islam secara efektif, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dalam memahami sejarah Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media video bukan hanya akan meningkatkan pemahaman sejarah Islam, tetapi juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi sejarah Islam pada siswa dengan menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus diharapkan dapat memberikan data yang cukup untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah Islam.

Penelitian ini dilakukan di MA As-Syadziliyah dengan menggunakan kelas yang mempelajari mata pelajaran sejarah Islam sebagai objek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Selain itu, guru yang terlibat dalam penelitian ini juga memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan bersedia untuk mencoba pendekatan baru dalam mengajar. Peneliti bekerja sama dengan guru dalam merancang dan melaksanakan setiap siklus tindakan, serta menganalisis data yang diperoleh selama penelitian.

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan penggunaan media video yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan, seperti sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, perkembangan awal peradaban Islam, dan perjuangan para sahabat. Video yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum dan kemudahan dalam pemahaman bagi siswa. Dalam pelaksanaan siklus pertama, guru menyampaikan materi sejarah Islam dengan mengintegrasikan video sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Siswa diminta untuk memperhatikan video dengan seksama, kemudian berdiskusi mengenai informasi yang didapat dari video tersebut. Setelah itu, dilakukan kuis singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati respons siswa selama pembelajaran dan mencatat interaksi mereka dengan materi video yang ditampilkan. Peneliti juga memonitor tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelas serta bagaimana mereka menjawab kuis yang diberikan setelah pemutaran video. Selain itu, peneliti meminta guru untuk memberikan umpan balik mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, termasuk aspek teknis seperti pemutaran video dan pemahaman siswa terhadap video yang disajikan. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan dan memperbaiki tindakan dalam siklus berikutnya.

Refleksi pada akhir siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun siswa tampak lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan. Beberapa siswa kesulitan memahami video karena durasi yang terlalu panjang atau penggunaan bahasa yang tidak familiar bagi mereka. Berdasarkan temuan ini, perencanaan untuk siklus kedua melibatkan pemilihan video dengan durasi yang lebih pendek dan bahasa yang lebih sederhana. Guru juga diberikan pelatihan singkat mengenai cara memanfaatkan video secara lebih efektif, misalnya dengan memberikan penjelasan tambahan setelah pemutaran video agar siswa dapat lebih mudah memahami isi video.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan mempertimbangkan umpan balik dari siklus pertama. Video yang dipilih lebih fokus pada aspek visual yang mendukung pemahaman siswa, seperti peta, ilustrasi, dan animasi yang menjelaskan peristiwa sejarah secara lebih rinci. Selain itu, sesi diskusi yang diadakan setelah pemutaran video diperpanjang, dan guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih interaktif. Di akhir siklus kedua, peneliti kembali mengadakan observasi dan refleksi untuk menilai apakah perubahan tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi sejarah Islam pada siswa. Siswa lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil kuis yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dibandingkan dengan siklus pertama. Dengan demikian, penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah Islam di MA As-Syadzilyah dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta menjadi alternatif yang efektif untuk menggantikan metode pembelajaran yang lebih konvensional.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah Islam, terutama dengan memanfaatkan teknologi modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik lainnya untuk mengintegrasikan media video dalam pembelajaran sejarah Islam, serta memperbaiki proses pengajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan media video dalam mata pelajaran lain dan di berbagai tingkat pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan media tersebut dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari setiap siklus memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah Islam di kalangan siswa MA As-Syadzilyah. Hasil yang didapatkan dari observasi dan penilaian kuis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa 60% siswa menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap video yang diputar, namun hanya 50% dari mereka yang berhasil memperoleh

nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun video dapat menarik perhatian siswa, media ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Namun, setelah siklus kedua diterapkan dengan perbaikan dalam pemilihan video dan cara penyampaian materi, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 85%, dengan hanya 15% siswa yang belum memenuhi target tersebut.

Selain itu, hasil kuis pasca-pembelajaran menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Pada siklus pertama, rata-rata nilai kuis siswa adalah 70, sementara pada siklus kedua, rata-rata nilai kuis meningkat menjadi 80. Peningkatan nilai ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan media video yang lebih tepat dan penyesuaian dalam cara penyampaian materi, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Hal ini juga didukung oleh temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang mereka pelajari melalui video.

Hasil observasi yang dilakukan selama siklus pertama juga menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam mendalami materi jika pembelajaran hanya mengandalkan teks dan ceramah dari guru. Namun, dengan adanya media video yang memvisualisasikan peristiwa sejarah, siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Video memberikan dimensi visual yang memperjelas narasi sejarah, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konteks dan dampak peristiwa sejarah terhadap perkembangan Islam. Penelitian oleh Hamzah (2018) menyebutkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran dapat memperkuat daya ingat siswa karena mereka dapat menangkap informasi melalui kedua saluran, yaitu penglihatan dan pendengaran.

Dalam siklus kedua, berbagai perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Video yang dipilih memiliki durasi yang lebih pendek dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga diberikan pelatihan tambahan mengenai cara memanfaatkan video dalam kelas secara interaktif. Berdasarkan observasi pada siklus kedua, terlihat bahwa siswa lebih banyak berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah menonton video. Beberapa siswa bahkan menunjukkan inisiatif untuk berbagi pemikiran mereka mengenai peristiwa sejarah Islam yang mereka tonton, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW dan peristiwa Hijrah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit dipahami.

Peningkatan pemahaman juga tercermin dari penilaian kuis yang lebih baik pada siklus kedua. Dalam kuis pasca-pembelajaran siklus pertama, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya mencapai 50%, sedangkan pada siklus kedua, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 85%. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang nilai kuisnya tidak memenuhi target KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa beberapa siswa kesulitan dalam memahami beberapa bagian video karena perbedaan tingkat kemampuan akademik di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media video dapat meningkatkan pemahaman secara umum, masih diperlukan pendekatan berbeda bagi siswa dengan kemampuan yang lebih rendah.

Pentingnya pemilihan media video yang sesuai dengan karakteristik siswa juga diperkuat oleh penelitian oleh Ardianto (2019), yang menekankan bahwa video yang terlalu kompleks atau panjang dapat membingungkan siswa, terutama jika materi yang disampaikan tidak relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dalam penelitian ini, penggunaan video yang lebih sederhana, dengan durasi yang singkat, terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, pemilihan video yang tepat harus mempertimbangkan aspek durasi, bahasa, serta elemen visual dan audio yang mendukung pemahaman siswa.

Di sisi lain, meskipun media video efektif dalam meningkatkan pemahaman, tantangan yang dihadapi adalah kendala teknis, seperti pemutaran video yang terhambat oleh masalah koneksi atau perangkat yang kurang mendukung. Hal ini ditemukan dalam beberapa sesi pembelajaran, terutama ketika video diputar menggunakan proyektor di beberapa ruang kelas yang tidak dilengkapi dengan

perangkat teknologi yang memadai. Meskipun begitu, siswa tetap menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa ketertarikan mereka terhadap metode ini lebih besar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan teks atau ceramah guru. Penelitian oleh Nugraheni (2020) menyatakan bahwa kesulitan teknis memang seringkali menjadi hambatan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, namun manfaat jangka panjangnya tetap sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media video memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi sejarah Islam dengan konteks kehidupan mereka. Dalam diskusi setelah pemutaran video, siswa cenderung mengaitkan peristiwa sejarah dengan situasi sosial dan budaya yang mereka alami sehari-hari. Misalnya, mereka membahas nilai-nilai yang terdapat dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, serta relevansinya dengan kehidupan modern mereka. Hal ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Oemar (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap sejarah.

Selain itu, penggunaan video dalam pembelajaran sejarah Islam juga memperkaya pengalaman belajar siswa, karena video memberikan kesempatan untuk melihat visualisasi langsung dari tempat-tempat bersejarah, seperti Madinah, Mekkah, dan tempat-tempat penting lainnya dalam sejarah Islam. Dengan demikian, media video tidak hanya membantu siswa memahami konteks historis, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ruang dan waktu peristiwa sejarah. Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi (2021), media visual dapat membantu siswa membayangkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan lebih hidup, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

#### 4. Kesimpulan

Penggunaan media video dalam pembelajaran sejarah Islam pada siswa MA As-Syadziliyah dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan video ke dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman sejarah Islam, yang tercermin dari hasil kuis dan observasi. Pada siklus pertama, meskipun media video menarik perhatian siswa, pemahaman mereka terhadap materi masih terbatas. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, seperti memilih video dengan durasi lebih singkat dan bahasa yang lebih sederhana, serta menyediakan sesi diskusi yang lebih interaktif, pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media video dapat dijadikan sebagai alternatif efektif dalam mengajarkan sejarah Islam, dengan catatan bahwa pemilihan materi video yang relevan dan teknis yang memadai perlu diperhatikan.

#### Daftar Pustaka

Ardianto, R. (2019). Pengaruh Media Video dalam Pembelajaran Sejarah pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 5(3), 102-110.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Raja Grafindo Persada.

Dewi, N. M. (2021). Penerapan Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 121-128.

Fauzan, M., & Kurniawan, B. (2019). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Islam di MA As-Syadziliyah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 87-94.

Hamzah, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi*, 6(2), 58-65.

- Mulyana, D. (2021). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 34-42.
- Nugraheni, S. (2020). Tantangan Teknologi dalam Pembelajaran di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(1), 75-80.
- Oemar, M. (2017). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 3(1), 45-50.
- Putra, A. (2022). Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Islam di MA As-Syadziliyah Menengah. *Jurnal Sejarah Islam*, 7(2), 142-149.
- Rachmat, S., & et al. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 60-69.
- Sari, A., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Siswa dalam Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah Islam*, 2(2), 112-120.
- Sutrisno, B. (2019). Ketimpangan Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di Wilayah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 9(3), 66-72.
- Wahyudi, A., & Nuraini, T. (2020). Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Islam di MA As-Syadziliyah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 89-97.